

Dinamika Pendidikan dalam Novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori: Relevansi Pengayaan Pembelajaran Sastra

St. Nursaadah^{1✉}, AB Takko Bandung², Abdul Kadir³, Aziz Thaba⁴

(1) Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

(2) Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

(3) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Puangrimaggalatung

(4) Lembaga Swadaya Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (LSP3) Matutu

✉ Corresponding author
(stnursaadah6@gmail.com)

Abstrak

Sastra menyimpan berbagai makna secara tersirat yang perlu diinterpretasi dan dieksplorasi pembaca agar makna tersebut dapat terungkap. Terungkapnya makna karya dapat bermanfaat terhadap berbagai pihak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menemukan makna gambaran dinamika pendidikan sosial politik dan pendidikan karakter dalam novel *Pulang* karya Leila Salikha Chudori dengan memanfaatkan teori sosiologi sastra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumen dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Pulang* memberikan gambaran dinamika pendidikan sosial politik dan pendidikan karakter yang lengkap yang dapat dijadikan teladan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama mengenai pendidikan karakter. Pendidikan ini dapat diimplikasikan secara praktis ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan memperhatikan SK/KD yang digunakan.

Kata Kunci: *Novel, Sosial Politik, Nilai Karakter, Bahan Pengayaan Pembelajaran Sastra.*

Abstract

Literature holds various implied meanings that readers need to interpret and explore so that these meanings can be revealed. Revealing the meaning of the work can be beneficial to various parties. Therefore, this research aims to find the meaning of the description of the dynamics of socio-political education and the character of education in the novel *Pulang* by Leila Salihha Chudori by utilizing literary sociology theory. This study uses a qualitative method. Data collection was carried out using document study and interview techniques. Data analysis in this research uses interactive analysis techniques, namely (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, (4) drawing conclusions. The research results show that the novel *Pulang* provides a complete picture of the dynamics of socio-political education and the character of education which can be used as an example and applied in everyday life, especially regarding the character of education. This education can have practical implications for learning Indonesian in high school by paying attention to the competence standar/basic competence used.

Keyword: *Novels, Social Politics, Character Values, Literary Learning Enrichment Materials.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan aktif untuk membangun makna dalam diri siswa yang kelak membentuk pribadi yang berkarakter dan unggul. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah, pendidik, dan masyarakat perlu membangun karakter pada diri siswa sejak dini. Pendidikan karakter pada diri siswa bisa dilakukan melalui pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra sarat akan pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra yang secara apresiatif. Kegiatan apresiasi sastra meliputi membaca, menyimak, dan menonton karya sastra yang pada hakikatnya akan menanamkan karakter tekun, berpikir kritis, dan berwawasan. Pembelajaran sastra sangat penting bagi siswa karena membaca sastra dapat menimbulkan rasa haru, memberi rasa keindahan, menanamkan moral, keagamaan dan cinta terhadap sastra bangsanya (Larasati, 2021). Sastra dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pembaca. Dia dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap cara berpikir orang mengenai hidup, baik dan buruk, benar dan salah, dan cara hidupnya sendiri dan bangsanya (Thaba, dkk, 2021).

Pendidikan karakter bukanlah sebagai sesuatu yang baru lagi, saat ini pendidikan karakter menjadi isu utama dalam pendidikan. Substansi pendidikan karakter sesungguhnya sudah diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dalam pasal 1 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagaimana yang telah digariskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun tujuan dari pendidikan karakter menurut Wang (2003: 38) adalah membantu siswa memperoleh dan memperkuat sifat-sifat seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran agar menjadi warga negara yang bertanggungjawab. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah lewat pembelajaran sastra. Sebab sastra dinilai relevan dengan kehidupan siswa. Sastra merefleksikan kehidupan manusia, tentu di dalamnya memuat nilai-nilai kehidupan. Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia sebagai cerminan kehidupan manusia. Hal tersebut terlihat dari permasalahan yang dituangkan di dalam karya sastra juga sering terjadi di dunia nyata atau sebaliknya. Akan tetapi karena karya sastra merupakan hasil kreatif manusia jadi tidak semata-mata karya sastra tersebut merupakan duplikasi dari kehidupan nyata, melainkan ada unsur kreatif di dalamnya berlandaskan permasalahan yang ada di dunia nyata. Karya sastra juga dapat dikatakan sebagai penciptaan kembali oleh pengarang dari suatu permasalahan yang nyata dengan bahasa sebagai media penyampaiannya. Sebagai seni yang lahir dari hasil kreatif manusia, karya sastra tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan gagasan, teori, ide atau sistem pemikiran manusia, akan tetapi media yang mampu menciptakan kreasi yang indah, menyenangkan, dan bermanfaat. Nilai kemanfaatan ini khususnya pada nilai moral, nilai karakter, dan nilai pendidikan (Kadir, dkk. 2021)

Apresiasi novel adalah materi pembelajaran sastra yang diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara di salah satu sekolah di Makassar, pembelajaran apresiasi sastra (novel) dalam Kurikulum 2013 terlihat lebih kreatif dengan melibatkan siswa secara aktif. Dalam praktiknya, siswa disediakan beberapa kutipan novel, kemudian siswa secara berkelompok mempresentasikan kinerja mereka sebagai sebuah tim teater. Tetapi, yang disayangkan adalah ketika guru-guru masih menggunakan novel-novel terbitan lama dengan tema-tema yang tidak menarik dan cenderung membuat siswa kurang berminat untuk membacanya. Padahal di era yang sudah maju ini, banyak novel terbitan baru yang lebih menarik untuk dibaca, salah satunya adalah novel *Pulang*.

Novel *Pulang* karya Leila Salikha Chudori merupakan salah satu novel yang merepresentasikan unsur - unsur sosial dalam masyarakat karena isi novel tersebut memberi gambaran tentang konflik politik yang terjadi dalam merebut atau melawan kekuasaan. Tragedi konflik dalam novel tersebut berupa kekerasan, penculikan, penyiksaan, bahkan penghilangan nyawa yang dilakukan pemerintah terhadap pihak masyarakat yang dianggap, dicurigai, dan dituduh komunis. Hal tersebut menyebabkan kekacauan politik pada masa Orde Baru. Novel *Pulang* merupakan novel drama keluarga, persahabatan, cinta, sekaligus pengkhianatan dengan latar belakang Indonesia September 1965, Prancis 1968, dan Indonesia Mei 1998. Cerita utama berpusat pada tokoh Dimas Suryo, seorang eksil politik yang berada langsung saat gerakan mahasiswa berkecamuk di Paris. Sampai akhirnya, Dimas terhadang untuk kembali ke Indonesia setelah meletusnya peristiwa Gerakan 30 September 1965. Berkaitan hal itu, dalam novel *Pulang* karya Leila Salikha Chudori, pengarang mencoba berbicara serta menguraikan konflik politik yang terjadi di Negara Indonesia pada masa meletusnya peristiwa G/30S/PKI dan Reformasi. Konflik politik dihadapi oleh tokoh utama yang merupakan seorang eksil politik dalam usahanya untuk menyelamatkan diri dari kroni pemerintah yang berniat memburunya dan menghukum secara sepihak.

Dipilihnya novel *Pulang* sebagai kajian dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut. Pertama, novel ini menunjukkan sosok manusia yang berada di luar negaranya sendiri karena keterpaksaan yang disebabkan oleh tuduhan keterlibatannya dalam suatu gerakan melawan pemerintah hanya karena memiliki hubungan dekat dengan rekan sekantornya. Kedua, novel ini adalah novel yang berlatar belakang peristiwa bersejarah melalui latar Indonesia pada bulan September 1965, Prancis 1968, dan Indonesia Mei 1998 sehingga dapat memberikan alternatif kepada pembaca terhadap peristiwa yang sebenarnya terjadi dalam sejarah politik tersebut. Ketiga, sepengetahuan peneliti, novel *Pulang* karya Leila Salikha Chudori belum dianalisis secara khusus dengan pendekatan sosiologi sastra terutama dalam kaitan dengan konflik politik. Keempat, novel ini menggambarkan konflik politik yang menggambarkan kondisi politik yang ada di Indonesia pada zaman Orde Baru dan zaman Reformasi, sehingga sangat menarik untuk diteliti. Novel *Pulang* karya Leila S. Chudori merupakan novel yang lengkap dengan nilai pendidikan karakter di dalamnya.

Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diharapkan dapat dijadikan contoh atau teladan bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Kajian nilai pendidikan dalam karya sastra dan relevansinya dengan pengayaan pembelajaran sastra di lembaga pendidikan telah cukup populer dilakukan. Sebuta saja yang dilakukan oleh; 1) Akbar, S., Winarni, R., & Andayani. (2013) dengan judul "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Dalam Novel "Tuan Guru" Karya Salman Faris", 2) penelitian Prasetyo, P.T. (2013) dengan judul "Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Kubur Ngemut Wewadi Karya Ay Suharyono dan Kemungkinan Pembelajarannya di Kelas XI SMA", serta 3) Simanjuntak, M., Siburian, T. A., Saragi, D. (2017). An Analysis Of Character Education Values In Non-Fiction Novel "Habibie dan Ainun" Created By Bacharuddin Jusuf Habibie And Its Advantages As Literature Reading For Senior High School In Medan, Indonesia. Ketiga hasil penelitian tersebut sama sama menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menemukan aspek-aspek pendidikan dalam karya sastra dan menghubungkannya dengan pembelajaran di sekolah. Perbedaannya terletak pada ragam nilai yang ditemukan serta sumber data (novel) yang digunakan. Jika pada ketiga penelitian tersebut menelusuri nilai pendidikan karakter, maka dalam penelitian ini menelusuri bukan hanya pendidikan karakter tetapi juga pendidikan sosial politik. Novel yang digunakan sebagai sumber data pun berbeda. Penelitian ini menggunakan novel "Pulang" karya Leila S. Chudori yang sebelumnya belum ada yang mengkaji aspek yang sama dengan yang telah dikaji.

Salah satu pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat (Endaswara, 2011:77). Pendapat tersebut memberikan makna bahwa sosiologi sastra merupakan cermin yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra menekankan kajiannya tentang hubungan pengaruh timbal balik antara sosiologi dan sastra.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis isi serta menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan yang menganalisis karya sastra dengan mendeskripsikan data objektif dan keterkaitannya dengan masyarakatnya. Pendeskripsian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi mencatat dan meneliti novel *Pulang* karya Leila S. Chudori mengenai data yang berkaitan dengan kajian sosiologi sastra khususnya yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan ketetapan Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Wawancara dilakukan dengan dosen sastra, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik SMA. Novel tersebut diteliti berkaitan dengan nilai pendidikan dan kesesuaiannya sebagai materi ajar apresiasi sastra di sekolah menengah atas.

Data atau informasi penting yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui membaca novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dan data sekunder diperoleh dari internet dan data hasil wawancara. Data ini digunakan untuk mengetahui latar sosio historis novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Novel *Pulang* karya Leila S. Chudori terbit pertama kali pada Desember 2012 diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia. Peneliti menggunakan novel *Pulang* (2015). Novel ini terdiri dari 460.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Sumber data kedua yaitu berupa data yang diperoleh dari internet dan informan. Untuk sumber data kedua yaitu wawancara digunakan beberapa informan. Informan dalam penelitian ini adalah dosen, guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan Kurikulum 2013 dan peserta didik. Wawancara dengan dosen sastra, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik tersebut nantinya digunakan untuk mengetahui kesesuaian novel *Pulang* karya Leila S. Chudori sebagai materi ajar apresiasi sastra pada jenjang SMA.

Mengacu pada tujuannya, penelitian ini mengambil sampel data sekunder dengan menggunakan *purposive sampling*. Patton (Sutopo, 2006:64) menyatakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel disesuaikan dengan masalah, kebutuhan, dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data. Oleh karena itu, sampel dan subjek yang diambil hanyalah yang terkait erat dengan tujuan penelitian, yaitu informan yang mendukung data struktur novel dalam pendekatan sosiologi sastra seperti data dari buku/jurnal yang relevan, dan data wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA yang datanya dapat memperkuat relevansi novel *Pulang* sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra serta dapat mewakili sampel secara umum.

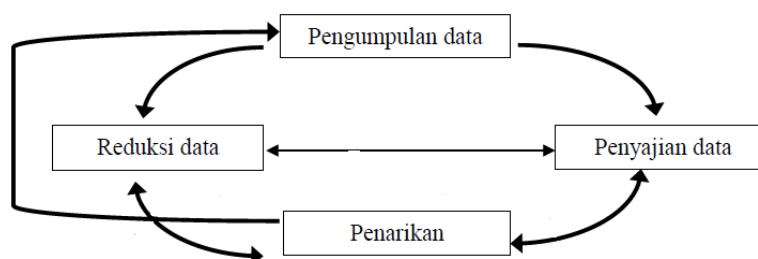
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah dan sumber data yang digunakan. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen

berupa novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Adapun sebagai penguatan analisis dibutuhkan sumber data berupa informan, yakni guru bahasa Indonesia, siswa serta ahli sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara untuk mendeskripsikan pembelajaran apresiasi sastra yang juga memuat pendidikan karakter.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. Secara periodik data dikumpulkan dari berbagai sumber antara lain dari novel *Pulang*, buku/ jurnal, dan informan yaitu dosen sastra, guru Bahasa Indonesia SMA, dan peserta didik SMA. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan reduksi. Dalam reduksi data, penulis melakukan pencatatan data yang diperoleh dari hasil analisis. Dalam pencatatan tersebut dilakukan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data, serta memilih data mana yang akan diambil. Penulis mengumpulkan hasil pengumpulan data mengenai analisis struktural novel *Pulang* berdasarkan teori yang digunakan. Penulis juga mencatat data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dosen sastra, guru Bahasa Indonesia SMA, dan peserta didik SMA untuk mengetahui relevansinya sebagai materi ajar apresiasi sastra di sekolah menengah atas. Selanjutnya, data tersebut akan direduksi menjadi inti temuan dengan rumusan yang singkat. Proses tersebut dilakukan pada waktu pengumpulan data sampai dengan penarikan kesimpulan, sehingga ada keterjalinan data yang erat.

Penyajian data adalah proses penulis menyusun informasi atau data secara teratur dan terperinci sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Data yang telah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian dengan jenis permasalahannya sehingga mudah dimengerti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, pengelompokan hasil reduksi data adalah mengenai analisis struktural novel serta data mengenai 18 nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional. Adapun langkah - langkahnya adalah; 1) Menganalisis data primer, yaitu novel *Pulang* dengan mencocokkan data sekunder yang berupa kajian pustaka sebagai pendukungnya; 2) Data sekunder yang diperoleh dikaitkan dengan data primer, yaitu novel *Pulang* yang telah dianalisis struktur dan nilai pendidikan karakter didalamnya; dan 3) Selanjutnya, data disintesis dengan hasil wawancara (guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik SMA).

Penarikan kesimpulan adalah tahap membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh sejak awal penelitian. Penarikan kesimpulan dilaksanakan berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan penyajian data. Setelah data diseleksi, diklarifikasi dan dianalisis, data dalam novel *Pulang* kemudian ditarik suatu kesimpulan. Berikut merupakan gambar model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (1994:20)



Gambar 1 Analisis Interaktif (Miles dan Huberman, 1994: 20)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian sastra terhadap Novel *Pulang* karya Leila S.Chudori sejatinya sudah cukup banyak dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Hanya saja, yang terkait dengan topik nilai pendidikan (sosial politik dan karakter) serta relevansinya dengan pembelajaran di sekolah adalah topik yang belum tersentuh oleh peneliti lainnya. Untuk itu, penelitian ini dirancang untuk memberikan sumbangsi kebaruan dalam kajian sastra terhadap Novel *Pulang* karya Leila S.Chudori. Adapun hasilnya sebagai berikut;

Novel *Pulang* berlatar belakang tiga peristiwa bersejarah, yaitu Indonesia 30 September 1965, Prancis Mei 1968, dan Indonesia Mei 1998. Peristiwa bersejarah yang digambarkan dalam novel *Pulang* ini merupakan refleksi dari peristiwa yang terjadi pada negara Indonesia dan Perancis. Hal ini dapat dilihat pada uraian berikut:

Novel *Pulang* Menceritakan Peristiwa G-30-S PKI

Novel *Pulang* memaparkan pemberontakan yang dilakukan oleh PKI terhadap pemerintahan di Indonesia. Pemberontakan PKI yang terjadi pada 30 September 1965 tersebut ditandai dengan peristiwa keji yang dilakukan oleh kelompok PKI dengan melakukan penculikan dan pembunuhan kepada jenderal-jenderal yang menjadi petinggi militer di Indonesia. Dalam novel *Pulang*, peristiwa tersebut diketahui oleh wartawan Kantor Berita Nusantara dari ketua panitia saat mengikuti konferensi wartawan di Cile. Berikut kutipannya:

Di Santiago, di tengah konferensi itu, kami mendengar dari ketua panitia Jose Ximenex tentang meletusnya peristiwa 30 September. Kami terpana. Sama sekali tidak menduga, ada peristiwa sekeji

itu. Berkali-kali aku meminta Mas Nug mengulang apa yang dia dengar dari Ximenez. Jenderal-jenderal diculik? Dibunuh? (Chudori, 2015:69).

Selain itu, dalam novel *Pulang* juga menceritakan pembantaian simpatisan PKI yang dilakukan oleh tentara pemerintah. Pemerintah Indonesia yang dipimpin oleh Jenderal Soeharto melakukan perburuan terhadap pihak masyarakat yang dianggap terlibat jaringan PKI yang mengakibatkan penderitaan bagi masyarakat umum, khususnya keluarga yang tidak bersalah dan ikut diadili hanya karena salah satu anggota keluarganya diindikasikan oleh pemerintah sebagai buronan utama karena terlibat komunisme. Gambaran peristiwa tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Perburuan semakin mengganas, bukan hanya mereka yang dianggap komunis, atau ramah kepada PKI. Kini keluarga atau sanak famili pun kena ciduk (Chudori, 2015: 19)

Peristiwa pembantaian yang terjadi terhadap pihak yang dianggap PKI juga terjadi dalam kehidupan nyata. Peristiwa tersebut menyebabkan lebih dari setengah juta orang dibantai dan lebih dari satu juta orang dipenjarakan.

Novel *Pulang* Menceritakan “Gerakan Mei 1968” di Prancis

Dalam bab-Paris, Mei 1968 yang terdapat dalam novel *Pulang*, Chudori menggunakan latar Gerakan Mei 1968 di Prancis yang dilakukan oleh mahasiswa dari berbagai universitas di Paris untuk menceritakan peristiwa bersejarah yang disebut Gerakan 22 Maret. Dalam novel *Pulang*, peristiwa tersebut dikisahkan melalui tokoh Dimas Suryo yang sedang menyaksikan aksi protes yang dilakukan oleh ribuan mahasiswa Sorbone melawan pemerintah De Gaulle. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Seorang lelaki membawakan sebotol bir 1644 untuk dia: lelaki berambut keriting, berkacamata. Mungkin kalau tidak sekumuh itu dia termasuk lelaki Prancis yang tampan. Namun aku yakin dia belum mandi sejak kemarin, sama seperti ribuan mahasiswa Sorbonne lain yang mengadakan pertemuan untuk menggelar protes atas di tahannya mahasiswa Universitas Paris X di Nanterre dan menentang penutupan kampus itu untuk sementara (Chudori, 2015: 10)

Aku iri. Aku cemburu. Pertarungan di Paris data ini sungguh jelas keinginannya. Jelas siapa yang dituntut dan siapa yang menggugat. Perseteruan ini antara mahasiswa dan buruh melawan pemerintah De Gaulle (Chudori, 2015: 10)

Peristiwa Gerakan Mei 1968 yang digambarkan dalam novel *Pulang* tersebut ternyata benar-benar terjadi dalam kenyataan. Menurut Rudy Ronald Sianturi (2009) berawal dari protes kecil sekelompok mahasiswa yang kemudian berkembang lagi menjadi gerakan massa melibatkan buruh, mahasiswa, dan petani. Paris digoncang sampai akar-akarnya. Gerakan protes semesta ini hampir merobohkan pemerintahan. Presiden De Gaulle, pahlawan pembebas Perancis dari cengkraman Nazi Hitler. Ketegangan memuncak pada tanggal 25 Mei 1968 ketika lebih dari 10 juta buruh ambil bagian langsung dalam demonstrasi masal yang tidak terbayangkan sebelumnya.

Novel *Pulang* Menceritakan Peristiwa Indonesia Mei 1998

Novel *Pulang* menceritakan peristiwa kerusuhan Mei 1998 yang menyebabkan tewasnya empat mahasiswa Trisakti. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Pagi itu, aku tak bisa lagi peduli punggung yang rontok atau mata yang baru terpejam selama tiga jam. Aku yakin seluruh Jakarta, atau Indonesia, semakin tegang dengan peristiwa penembakan mahasiswa Trisakti kemarin. Atas paksaan Om Aji, kami mengendarai mobil kijangnya. Dia meramalkan, banyak kampus akan menggelar aksi keprihatinan. Taksi akan susah diperoleh (Chudori, 2015: 410) Dari beberapa mahasiswa, saya mendapatkan nama – nama mahasiswa yang tewas: Elang Mulia Lesmana, Hendriawan Sie, Heri Hartanto, Hafidin Royan. Saya belum tahu lagi nama – nama yang lain, karena ada yang mengatakan masih ada dua orang mahasiswa yang tewas (Chudori,2015: 412)

Leila S. Chudori berusaha menuangkan kembali sejarah politik pada masa lampau ke dalam sebuah novel. Hal ini bertujuan agar pembaca memahami dan mengetahui sejarah pada masa perburuan peristiwa 30 September, gerakan mahasiswa di Perancis pada Mei 1968 dan kerusuhan Mei 1998 yang menyebabkan jatuhnya Presiden Indonesia yang sudah berkuasa selama 32 tahun tergantikan.

Konflik Sosial-Politik dalam Novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori

Duverger (1996: 276) mengemukakan bahwa konflik politik diidentifikasi menjadi dua kategori, yaitu senjata-senjata pertempuran dan strategi politik. Senjata-senjata pertempuran meliputi kekerasan, kekayaan (kedudukan), organisasi, dan media informasi. Strategi politik meliputi konsentrasi atau penyebaran senjata politik, perjuangan terbuka, perjuangan tersembunyi, pergolakan di dalam rezim, perjuangan mengontrol rezim, strategi dua blok atau sentris, dan kamuflase.

Senjata-senjata pertempuran yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori ada empat, yaitu (1) kekerasan fisik, (2) kekayaan (kedudukan), (3) organisasi, dan (4) media informasi. Adapun

kekerasan fisik dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori berupa (1) pukulan, (2) pencambukan, (3) penculikan, (4) penyiksaan, dan (5) pembunuhan. Duverger (1996: 283) menyatakan bahwa kekayaan merupakan bagian dari hal yang mewarnai bentuk - bentuk konflik politik. Dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori terdapat lima kekayaan berupa faktor kelebihan yaitu berupa (1) kekuatan, (2) kharisma, (3) kekuasaan, (4) intelektual, dan (5) kemampuan ekonomi.

Organisasi merupakan salah satu bagian dari senjata pertempuran yang dapat menunjang pemerolehan kekuatan yang berujung pada kekuasaan. Organisasi atau kelompok yang terdapat dalam novel *Pulang* dibagi menjadi dua, yaitu (1) organisasi yang ingin merebut kekuasaan, yaitu PKI, Lekra, wartawan Kantor Berita Nusantara, Partai Sosialis Indonesia, Masjumi, SBBT, Gerwani, dan FORKOT, dan (2) organisasi yang mempertahankan kekuasaan, yakni prajurit tentara, intelijen, dan interogator. Di dalam novel *Pulang* terdapat beberapa jenis media informasi yang berfungsi sebagai senjata-senjata pertempuran, yaitu surat, telegram, dan televisi.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori

Novel merupakan salah satu karya sastra yang sarat akan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai pembentuk karakter. Kemendiknas (2010: 25), mendeskripsikan 18 nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang hendaknya dimiliki oleh generasi penerus bangsa Indonesia yang meliputi (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Adapun nilai - nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Pulang* dapat dilihat sebagai berikut:

Karakter religius ditunjukkan oleh tokoh Amir yang tidak pernah absen menjalankan ibadah sholat sebagai bentuk ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan, karakter jujur ditunjukkan melalui tokoh Dimas, kejujuran Dimas dalam menjawab tuduhan polisi tentang restoran Tanah Air yang disinyalir sebagai tempat untuk mengadakan rapat-rapat unjuk rasa.

Karakter toleransi ditunjukkan melalui tokoh Vivienne yang menghargai semua tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Vivienne yang selalu menghargai semua tindakan yang dilakukan suaminya (Dimas) kecuali satu yaitu perempuan. Karakter disiplin ditunjukkan oleh tokoh Dimas Suryo dan Lintang Utara. Tokoh Lintang Utara yang selalu tertib dan patuh pada segala ketentuan dan aturan yang harus di penuhi demi menyelesaikan tugas akhir skripsinya. Dimas Suryo adalah tokoh yang memiliki karakter pekerja keras. Karakter kerja keras yang ditunjukkan oleh Dimas Suryo adalah ketika Dimas menyelesaikan berbagai persoalan yang menimpa dirinya dan berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut dengan sebaik-baiknya.

Karakter mandiri ditunjukkan oleh tokoh Hananto Prawiro yang sudah bekerja di kantor Berita Nusantara meskipun teman - temannya masih sibuk dengan kuliahnya. Selain Hananto, tokoh Lintang Utara juga memiliki karakter mandiri. Lintang bekerja paruh waktu di perpustakaan untuk menambah uang saku dan kebutuhan sehari - hari Lintang. Karakter rasa ingin tahu ditunjukkan oleh tokoh Lintang, Lintang begitu penasaran dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagian Indonesia yang lain tentang sejarah ayahnya. Para Tentara juga memiliki karakter ingin tahu karena selalu menanyai Surti tentang keberadaan Hananto, Nugroho, Tjai, dan Risjaf terutama saat mereka di Peking.

Karakter semangat kebangsaan ditunjukkan oleh para tokoh nasional yang berkumpul di kampus Trisakti untuk mengenang mahasiswa yang tertembak mati oleh aparat. Selain itu, mereka juga membahas mengenai masa depan bangsa Indonesia agar lebih baik dengan cara reformasi. Karakter cinta tanah air ditunjukkan oleh Dimas yang ingin menghabiskan masa tuanya di Indonesia. Dimas Suryo menanamkan segala sesuatu tentang Indonesia kepada keluarga kecilnya meskipun mereka sekarang tinggal di Paris.

Karakter bersahabat/ komunikatif ditunjukkan oleh tokoh Nugroho, yang berusaha mengobati Dimas dengan jarum-jarum yang selalu di simpannya di tas kecil meskipun ia sibuk dengan belanjanya. Gabriel juga memiliki karakter bersahabat/ komunikatif, dia mempunyai banyak kawan dan salah satu kawannya adalah staf KBRI.

Karakter cinta damai ditunjukkan oleh Hananto yang memilih untuk berhenti bersembunyi. Hal itu karena Hananto ingin memberikan rasa aman kepada Surti dan anak-anaknya yang sudah dibawa ke rumah tahanan untuk diinterogasi mengenai keberadaan Hananto dan aktivitasnya. Tokoh Vivienne, AjiSuryo, maupun Ibunda Dimas Suryo juga memiliki karakter cinta damai. Mereka selalu memberikan rasa senang, dan aman kepada Dimas Suryo.

Sebagai tokoh utama, Dimas dan Lintang juga memiliki karakter gemar membaca. Mereka memiliki kegemaran membaca buku. Karakter peduli sosial dimiliki oleh kakak lelaki Vivienne yang menjadi tenaga sukarena Palang Merah di berbagai Negara Afrika. Selain itu, teman Tjai di Jakarta juga memiliki karakter peduli sosial karena ia menyumbang dana untuk membangun usaha restoran. Tanah Air di Paris. Karakter tanggung jawab ditunjukkan melalui tokoh Surti Anandari, yang bertanggung jawab atas kehidupan anak -

anaknyanya. Juga memiliki karakter tanggung jawab. Tokoh Aji juga memiliki karakter tanggung jawab, ia selalu membantu dan bertanggung jawab atas keluarga Surti karena merasa kasihan.

Demikian nilai - nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori terdapat 14 nilai pendidikan karakter sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Nilai - nilai tersebut sangat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan untuk siswa - siswi SMA pada khususnya. Pembaca diharapkan mampu mengambil nilai - nilai pendidikan tersebut untuk dijadikan teladan dalam kehidupan nyata. Berikut disajikan mengenai analisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori.

Tabel 1. Presentase Nilai Pendidikan Karakter Novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori.

No	Nilai Pendidikan Karakter	Jumlah Data	Presentase
1	Religius	12	5.63%
2	Jujur	11	5.18%
3	Toleransi	10	4.69%
4	Disiplin	5	2.35%
5	Kerja Keras	24	11.27%
6	Mandiri	10	4.69%
7	Rasa Ingin Tau	23	10.80%
8	Semangat Kebangsaan	14	6.57%
9	Cinta Tanah Air	26	12.21%
10	Bersahabat	25	11.74%
11	Cinta Damai	6	2.82%
12	Gemar Membaca	9	4.23%
13	Peduli Sosial	26	12.21%
14	Tanggung Jawab	12	5.63%
		213	100%

Berdasarkan tabel presentase nilai pendidikan karakter di atas, dapat diketahui penggunaan nilai pendidikan karakter yang dominan dan minim pada novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Penggunaan nilai pendidikan karakter dominan dapat dilihat pada nilai cinta tanah air dengan jumlah 26 data dengan presentase 12,21% dan peduli sosial dengan jumlah 26 data dengan presentase 12,21%. Penggunaan nilai pendidikan karakter yang sedikit dapat dilihat pada nilai disiplin dengan jumlah 5 data dengan presentase 2.35%.

Relevansi Novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori sebagai Bahan Pengayaan Pembelajaran Sastra di SMA

Novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori merupakan salah satu novel yang dapat dijadikan bacaan menarik, dan juga bisa dijadikan sebagai alternatif materi ajar apresiasi sastra di SMA. Dalam Kurikulum 2013 kegiatan apresiasi sastra (novel) terdapat dalam kompetensi dasar kelas XII semester 2, yakni: (1) mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan Bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial, dan novel; (2) mensyukuri anugerah Tuhan atas keberadaan Bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan maupun tulis melalui teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/ opini, dan novel; (3) memahami, menetapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator diharapkan mampu menyajikan materi ajar yang menarik dan sesuai dengan kompetensi inti/ standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada.

Pembelajaran sastra mengandalkan buku ajar sebagai pedoman siswa. Namun diperlukan adanya perluasan materi yang digunakan untuk apresiasi sastra (novel). Novel yang dapat dijadikan materi apresiasi sastra (novel) seharusnya memenuhi kriteria, yakni: memiliki kesesuaian dengan potensi peserta didik, sesuai dengan karakteristik dan budaya Indonesia, sesuai dengan intelektual peserta didik, memiliki keaktualitasan, kedalaman dan keluasan materi, memiliki tingkat keterbacaan yang baik, memiliki kebermanfaatan (Madeamin, dkk. 2023).

Novel *Pulang* karya Leila S. Chudori selain dijadikan bahan bacaan oleh orang-orang pada umumnya, juga memiliki standar kelayakan sebagai materi ajar apresiasi sastra di SMA karena sesuai

dengan potensi peserta didik dalam pembelajaran sastra. Hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Joni, bahwa novel *Pulang* karya Leila S. Chudori merupakan bacaan yang berat tapi mudah dipahami, serta ceritanya yang dapat memotivasi peserta didik ke arah yang lebih baik. Selain itu, materi ajar yang baik dapat diindikasikan mampu memberikan keteladanan bagi pembaca dan juga memiliki nilai - nilai pendidikan karakter yang dapat di contoh oleh pembacanya. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Hasanah bahwa materi ajar yang baik adalah materi ajar yang dapat memberikan pelajaran yang baik kepada pembacanya, juga dapat memberikan nilai - nilai pendidikan yang positif yang dapat diteladani oleh pembacanya. Novel *Pulang* karya Leila S. Chudori mengandung 14 nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan rancangan Badan Pengembangan dan Pusat Kurikulum, seperti yang dijelaskan oleh Yant Mujiyanto, bahwa novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti gemar membaca, setia, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini pun bisa dibuktikan bahwa novel *Pulang* karya Leila S. Chudori memiliki 14 nilai-nilai pendidikan karakter.

Kesesuaian antara materi ajar dengan intelektual peserta didik juga menjadi hal yang penting. Materi ajar haruslah memiliki nilai "mendidik. Seperti yang disampaikan oleh Joni, bahwa novel *Pulang* karya Leila S. Chudori merupakan salah satu novel yang dapat memberikan pendidikan menulis kepada peserta didik. Kemudian, tema percintaan dibalut isu politik dan isi ceritanya yang mengajak untuk gemar membaca dan menulis, sangat cocok dengan mengenai kesesuaiannya dengan karekteristik fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik usia SMA

Untuk menjadi materi ajar yang baik, novel harus memiliki tingkat keterbacaan yang baik. Tingkat keterbacaan sebuah materi ajar sastra tidak hanya dapat dilihat dari penggunaan bahasanya saja, tetapi juga sejauh mana peserta didik dapat memahami isi dari materi ajar tersebut sehingga pembelajaran akan terlihat lebih menarik. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Hidrawati, bahwa novel *Pulang* karya Leila S. Chudori memiliki bahasa yang sedikit rumit namun mudah dipahami. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Yant Mujiyanto, bahwa novel *Pulang* memiliki daya tarik pada tema percintaan yang disajikan, karena tema tersebut sesuai dengan psikologis peserta didik, alur *flashback* yang berusaha menceritakan kehidupan tokoh utama dari masa kecil hingga dewasa, dan juga penggunaan bahasa yang puitis.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa novel *Pulang* karya Leila S. Chudori layak dijadikan sebagai materi ajar. Karena novel ini sesuai dengan apa yang distandarkan oleh BSNP. Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2006 mengidentifikasi materi pembelajaran yang baik untuk menunjang kompetensi dasar harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: (1) Potensi peserta didik, (2) relevansi dengan karakteristik daerah, (3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik; (4) kebermanfaatn bagi peserta didik, (5) struktur keilmuan, (6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; dan (7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.

Demikian halnya dengan pengajaran sastra, Sarumpaet (2012: 138-139) mengatakan bahwa kriteria pemilihan materi ajar meliputi: (1) Materi tersebut valid untuk mencapai tujuan pengajaran sastra; (2) Bahan tersebut bermakna dan bermanfaat jika ditinjau dari kebutuhan peserta didik (kebutuhan pengembangan insting, etis, estetis, imajinasi, dan daya tarik); (3) Materi ajar berada dalam batas keterbacaan dan intelektuas peserta didik. Artinya materi tersebut dapat dipahami, ditanggapi, diproses, peserta didik sehingga mereka merasa pengajaran sastra merupakan pengajaran yang menarik, bukan pengajaran yang berat; (5) materi berupa bacaan berupa karya sastra haruslah berupa karya sastra yang utuh, bukan sinopsisnya saja karena sinopsis itu hanya berupa problem kehidupan tanpa diboboti nilai-nilai estetika yang menjadi pokok atau inti karya sastra.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, novel ini terbukti memiliki daya tarik melalui alur ceritanya yang mengisahkan seseorang yang gemar membaca. Hal tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang kepenulisan. Dari membaca novel *Pulang* karya Leila S. Chudori yang disajikan dengan gaya bahasa literer yang memungkinkan untuk memberikan inspirasi dan gambaran nyata pada peserta didik tentang materi permajasan dan penulisan puisi, sangat sesuai dengan struktur keilmuan, aktualitas, ke dalaman, dan keluasan materi pembelajaran nantinya.

Novel *Pulang* karya Leila S. Chudori mengangkat tema keberhasilan perjuangan empat eksil politik di Prancis untuk pulang ke Indonesia, Percintaan, dan persahabatan serta isi ceritanya yang mengajak untuk cinta tanah air serta gemar membaca dan menulis, sangat cocok dengan karekteristik fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik usia SMA. Tidak hanya itu, novel *Pulang* karya Leila S. Chudori mengandung 14 nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat memberikan manfaat keteladanan kepada peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kadir dan Thaba, 2019), sehingga mereka mampu belajar untuk bisa memenuhi tuntutan lingkungan sekitar dalam masing-masing karakteristik daerahnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan melalui novel *Pulang*, dapat dikatakan bahwa novel tersebut berlatar peristiwa bersejarah yang benar-benar terjadi di dunia nyata meliputi, (1) Gerakan Mei 1968 di Prancis, (2) peristiwa G30S PKI, (3) peristiwa penculikan aktivis saat Rezim Orde Baru, dan (4) peristiwa penembakan empat mahasiswa Trisakti. Latar ini mampu memberikan pengetahuan kepada anak didik tentang dinamika sosial politik yang terjadi pada Prancis dan Indonesia secara menarik.

Konflik Politik dalam novel *Pulang* dibagi menjadi dua yaitu, senjata pertempuran dan Strategi Politik. Senjata-senjata pertempuran yang terdapat dalam novel *Pulang* ada empat, yaitu; kekerasan fisik, (berupa pukulan, pencambukan, penculikan, penyiksaan, dan pembunuhan, kekayaan/kedudukan (berupa kemampuan ekonomi, kekuatan, kharisma, kekuasaan, dan intelektual), organisasi, (berupa organisasi yang ingin merebut kekuasaan dan organisasi yang mempertahankan kekuasaan, media informasi, (berupa yaitu surat, telegram, televisi, dan surat kabar) Strategi politik yang ada pada novel *Pulang* dibagi menjadi tiga yaitu, perjuangan terbuka dan perjuangan diam-diam, pergolakan di dalam rezim dan perjuangan mengontrol rezim, dan kamufase.

Penggunaan nilai pendidikan karakter dominan dapat dilihat pada nilai cinta tanah air dengan jumlah 26 data dengan presentase 12, 21% dan peduli sosial dengan jumlah 26 data dengan presentase 12,21%. Penggunaan nilai pendidikan karakter yang sedikit dapat dilihat pada nilai disiplin dengan jumlah 5 data dengan presentase 2.35%. Berdasarkan analisis data dari informan mengenai bahan ajar pada pembelajaran novel maka dapat disimpulkan bahwa novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dapat dijadikan sebagai materi ajar apresiasi sastra di SMA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada segenap pihak atau lembaga yang berkontribusi atau mendukung seluruh rangkaian penelitian ini, yakni Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, LPMPP Universitas Hasanuddin, dan Lembaga Swadaya Peneliti dan Pengembangan Pendidikan (LSP3) Matutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Winarni, R., & Andayani. (2013). Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Dalam Novel "Tuan Guru" Karya Salman Faris. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1 (1), 58.
- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Chudori, L.S. (2015). *Pulang*. Jakarta: Gramedia.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. (2013). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. (2003). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kadir, A., & Thaba, A. (2019). Rekonstruksi Nilai Budaya Siri'Masyarakat Makassar melalui Tokoh Zainuddin dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 52-65.
- Kadir, A., Pratama, K., Mutmainna, A., & Thaba, A. (2021). Aspek Moral Novel Sepasang Kekasih yang Belum Bertemu Karya Boy Candra: Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 6(2), 104-111.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, H. (2012). *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Larasati, Tiara Rias. (2021). Kritik Sosial dalam Film Jembatan Pensil dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra Kelas XI SMA. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2.
- Madeamin, S., Thaba, A., & Kadir, A. (2023). *DRAMA Teori, Pengajaran, dan Pementasannya*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Miles dan Huberman. (1994). *An Expanded Source Book, Qualitative Data Analysis*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=U4IU_wJ5QEC&oi=fnd&pg=PR12&dq=Miles+dan+Haberman&ots=kF-G3MQUYQ&sig=aqGx-qT_JHsmjE8mUXzaCjQfTH0&redir_esc=y#v=onepage&q=Miles%20dan%20Haberman&f=false
- Muchlas, S. & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslimin. (2011). Modernisasi dalam Novel Belenggu Karya Armun Pane (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1 (1), 131-132.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Pala. (2011). The Need For Character Education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3 (2), 23.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Buku Satuan Pendidikan.
- Prasetyo, P.T. (2013). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Kubur Ngemut Wewadi Karya Ay Suharyono dan Kemungkinan Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 02 (04), 52-53.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Primasari, D. (2016). "Analisis Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pulang Karya Leila S. Chudori serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Purwanto, N. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratna, N. K. (2008). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarumpaet, Riris K.Toha. (2010). *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=EY71DQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP2&dq=+Sarumpaet&ots=-hX09wGu1p&sig=Wy-QasKadfXjd8c0jhnNaZbzyR4&redir_esc=y#v=onepage&q=+Sarumpaet&f=false
- Setiadi, E. M. & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Simanjuntak, M., Siburian, T. A., Saragi, D. (2017). An Analysis Of Character Education Values In Non-Fiction Novel "Habibie dan Ainun" Created By Bacharuddin Jusuf Habibie And Its Advantages As Literature Reading For Senior High School In Medan, Indonesia. *British Journal of Education*. 5 (11), 29 – 49.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, M., Hamidin, Ismail, M. (2013). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Nazar-Nazar Jiwa Karya Budi Sulistyoen-Nafi'. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 241-317.
- Susanto, S. A. (1983). *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Anggota IKAPI: Binacipta.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Taneko, S. B. (1993). *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Thaba, A., Mahmut, A. K., & Amrul, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kajian Prosa Fiksi untuk Perguruan Tinggi Berbasis Mobile Learning. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 6(2), 89-94.
- Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tumanggor, R., Ridho, K., Nurrochim. (2014). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.
- Unesco. (1967). Sociology of Literary Creativity. *International Social Science Journal*, 19 (4), 30.
- Wahyuningtyas, S. & Santosa, W. H. (2011). *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.